

# **ANALISIS POLA PEMBAYARAN BIAYA TIDAK LANGSUNG MELALUI KAS KECIL PADA PROYEK PEMBANGUNAN JALAN TOL BAYUNG LENCIR–TEMPINO SEKSI 3, PROVINSI JAMBI**

Mochammad Irfan Iffat  
23-850

## **ABSTRAK**

Pembahasan ini membahas analisis pola pembayaran biaya tidak langsung melalui kas kecil pada proyek pembangunan jalan tol Bayung Lencir – Tempino, Seksi 3, di Provinsi Jambi. Proyek ini merupakan kerja sama antara PT Brantas Abipraya Kerja Sama Operasi, PT Utama Karya (Persero), dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Nilai kontrak total proyek ini adalah Rp2.759.711.018.000, dan direncanakan selesai dalam 15 periode dari Mei 2023 hingga Juni 2024. Laporan keuangan proyek ini terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Biaya tidak langsung proyek ini ditargetkan sebesar Rp49.131.357.511 atau 1,98% dari nilai kontrak. Dokumen ini juga membahas berbagai jenis bukti transaksi, seperti kuitansi, cek, faktur, dan bukti kas masuk dan keluar. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan data dan lingkup pekerjaan penulis. Pembahasan ini juga memberikan data tentang jumlah kas kecil yang diterima dan dikeluarkan selama September dan Oktober 2023, serta rata-rata jumlah dan durasi transaksi.

Kata Kunci : Pembayaran, Biaya, Bukti, Transaksi, Keuangan  
Klasifikasi JEL : G4, G5

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini Indonesia dituntut untuk serba cepat dengan derasnya arus globalisasi, salah satu cara untuk dapat menjawab tantangan tersebut adalah menyiapkan ketersediaan jalur distribusi baik air, darat, dan udara.

PT Brantas Abipraya (Persero) melalui unit bisnisnya yaitu Divisi Operasi 3 melakukan Kerja Sama Operasi dengan PT Utama Karya (Persero) dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dalam menjawab tantangan atas derasnya arus globalisasi untuk membangun jalan bebas hambatan di Pulau Sumatra tepatnya pada ruas Bayung Lencir – Tempino Seksi 3 yang memiliki Panjang 15km dengan nilai kontrak Rp2.759.711.018.000 (termasuk PPN) (Dua Triliun Tujuh Ratus Lima Puluh Sembilan Miliar Tujuh Ratus Sebelas Juta Delapan Belas Ribu Rupiah) dengan rencana pembangunan 15 (lima belas) periode terhitung sejak Mei 2023 sampai Juni 2024 dengan skema Joint Operation Integrated.

Besaran nilai kontrak senilai Rp2.486.226.142.342 (diluar PPN) (Dua Triliun Empat Ratus Delapan Puluh Enam Miliar Dua Ratus Dua Puluh Enam Juta Seratus Empat Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Dua Rupiah) dengan 14 (empat belas) item pekerjaan yang dimana pekerjaan mayor sebesar 41,67% atau senilai Rp1.035.956.507.675 (Satu Triliun Tiga Puluh Lima Miliar Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Juta Lima Ratus Tujuh Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Lima Rupiah) merupakan Pekerjaan Tanah. Kontraktor pelaksana Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Jambi yaitu Utama-WIKA-BAP KSO diharapkan dapat memenuhi permintaan pemberi kerja secara tepat waktu, biaya, dan mutu, KSO ditargetkan dapat membukukan prestasi kumulatif sebesar Rp1.256.099.885.964 (Satu Triliun Dua Ratus Lima Puluh Enam Miliar Sembilan Puluh Sembilan Juta Delapan Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Sembilan Ratus Enam Puluh Empat Rupiah) atau 50,52% dari nilai kontrak (diluar PPN) pada Desember 2023.

Laporan Keuangan KSO terdiri atas : 1) Laporan Neraca; 2) Laporan Laba (Rugi); dan 3) Laporan Arus Kas. Struktur biaya pada Laporan Keuangan KSO terdiri atas : 1) Biaya Langsung dan 2) Biaya Tidak Langsung.

Biaya Tidak Langsung pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Jambi memiliki target Rp49.131.357.511 (Empat Puluh Sembilan Miliar Seratus Tiga Puluh Satu Juta Lima Ratus Sebelas Rupiah) atau 1,98% dari Nilai Kontrak (diluar PPN). Pada setiap biaya yang dicatatkan oleh KSO didasari dengan bukti yang konkret dan akuntabel.

Bukti transaksi pada siklus akuntansi merupakan tahapan pertama dari serangkaian proses akuntansi, dengan bukti transaksi yang akuntabel akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggung jawabkan. Pola pembayaran atas bukti transaksi sangat mempengaruhi tingkat likuiditas arus kas KSO.

## TINJAUAN LITERASI

### **Transaksi**

#### Definisi Transaksi

Kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar biaya-biaya lainnya yang dapat dinilai dengan uang (Mursyidi, 2010:27) merupakan definisi transaksi.

Transaksi adalah kejadian ekonomi/keuangan yang melibatkan paling tidak 2 pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam atas dasar sama-sama suka ataupun atas dasar suatu ketentuan hukum atau syariah yang berlaku. (Zulkifli 2003:10)

Pertukaran barang dan jasa antara (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang mempunyai pengaruh ekonomi atas bisnis. (Skousen (2007:71)

Suatu aktivitas Perusahaan yang menimbulkan perubahan terhadap posisi harta keuangan perusahaan, misalnya seperti menjual, membeli, membayar gaji, serta membayar berbagai macam biaya yang lainnya (Kartomo dan Sudarman, 2019:15)

Teori Transaksi oleh Oliver E. Williamson: Teori ini menjelaskan bahwa transaksi ekonomi terjadi ketika dua pihak saling berinteraksi untuk melakukan pertukaran barang, jasa, atau aset. Williamson mengemukakan bahwa transaksi dapat dilakukan melalui pasar atau melalui hierarki organisasi, tergantung pada faktor-faktor seperti kompleksitas, ketidakpastian, dan asimetri informasi.

Teori Transaksi oleh Ronald H. Coase: Teori ini dikenal dengan teori biaya transaksi. Coase berpendapat bahwa organisasi atau perusahaan muncul sebagai alternatif untuk melakukan transaksi di pasar. Menurutnya, perusahaan mengurangi biaya transaksi dengan menginternalisasi aktivitas yang seharusnya dilakukan melalui pasar.

Teori Transaksi oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling: Teori ini dikenal dengan teori agensi. Jensen dan Meckling mengemukakan bahwa transaksi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) melibatkan masalah agensi, di mana agen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal. Teori ini membahas tentang bagaimana kontrak dan insentif dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Teori Transaksi oleh Richard A. Posner: Teori ini menghubungkan transaksi dengan hukum dan ekonomi. Posner berpendapat bahwa hukum dan peraturan memiliki peran penting dalam mengatur transaksi ekonomi dan memastikan efisiensi ekonomi. Teori ini menekankan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak milik dan penegakan kontrak.

Teori Transaksi oleh Douglass C. North: Teori ini menghubungkan transaksi dengan institusi dan perubahan sosial. North berpendapat bahwa institusi, seperti aturan, norma, dan kebiasaan, mempengaruhi cara transaksi dilakukan dalam suatu masyarakat. Perubahan institusi dapat mempengaruhi efisiensi dan kinerja ekonomi.

### Jenis Bukti Transaksi

Para ahli telah mengemukakan beberapa teori terkait bukti transaksi. Salah satu teori yang dikemukakan adalah oleh Oliver E. Williamson. Teori transaksi yang dikemukakan oleh Williamson menjelaskan bahwa transaksi ekonomi terjadi ketika dua pihak saling berinteraksi untuk melakukan pertukaran barang, jasa, atau aset. Transaksi dapat dilakukan melalui pasar atau melalui hierarki organisasi, tergantung pada faktor-faktor seperti kompleksitas, ketidakpastian, dan asimetri informasi.

Selain itu, terdapat juga teori transaksi yang dikemukakan oleh Ronald H. Coase. Teori ini dikenal dengan teori biaya transaksi. Coase berpendapat bahwa organisasi atau perusahaan muncul sebagai alternatif untuk melakukan transaksi di pasar. Perusahaan mengurangi biaya transaksi dengan menginternalisasi aktivitas yang seharusnya dilakukan melalui pasar.

Michael C. Jensen dan William H. Meckling juga mengemukakan teori transaksi yang dikenal dengan teori agensi. Mereka berpendapat bahwa transaksi antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) melibatkan masalah agensi, di mana agen mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dengan prinsipal. Teori ini membahas tentang bagaimana kontrak dan insentif dapat digunakan untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Douglass C. North juga mengemukakan teori transaksi yang menghubungkan transaksi dengan institusi dan perubahan sosial. Menurut North, institusi seperti aturan, norma, dan kebiasaan mempengaruhi cara transaksi dilakukan dalam suatu masyarakat. Perubahan institusi dapat mempengaruhi efisiensi dan kinerja ekonomi.

Macam bukti transaksi (Mulyadi, 2010:533) yaitu :

1. Kuitansi  
Surat bukti adanya penerimaan uang pembayaran. Kuitansi ditanda tangani oleh pihak yang menerima uang, kuitansi pada umumnya mempunyai dua sisi, yaitu sisi kanan dan sisi kiri;
2. Cek  
Surat perintah yang dibuat oleh pihak penyimpan di bank, agar bank tersebut dapat membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak/orang yang namanya tertera di dalam cek tersebut atau si pembawa cek;
3. Faktur  
Surat bukti terjadinya transaksi pembelian atau penjualan secara kredit. Faktur dibuat oleh penjual yang diserahkan kepada pembeli bersamaan dengan barang yang dijual. Faktur biasanya dibuat rangkap tiga, lembar pertama untuk pembeli, lembar kedua untuk penjual, dan lembar ketiga untuk arsip;
4. Nota Kontan  
Bukti transaksi terjadinya pembelian secara tunai, Nota Kontan dibuat oleh penjual untuk pembeli, biasanya dibuat rangkap dua, lembar yang asli diberikan kepada pembeli sedangkan salinannya disimpan sebagai arsip oleh penjual, dalam nota kontan dijelaskan tentang :
  - Nama Barang;
  - Banyak Barang;
  - Harga Satuan;
  - Jumlah harga satuan dikali banyaknya barang yang dibeli;

- Jumlah harga seluruhnya;
5. **Bukti Kas Masuk**  
Bukti transaksi yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil bahwa telah menerima sejumlah uang untuk keperluan kas kecil, Bukti penerimaan kas kecil melampirkan salinan cek apabila dana kas kecil menggunakan cek;
  6. **Bukti Kas Keluar**  
Bukti transaksi yang dibuat oleh pemegang dana kas kecil bahwa telah mengeluarkan sejumlah uang tertentu untuk keperluan pembayaran;
  7. **Formulir Pengajuan Dana Kas Kecil**  
Formulir yang digunakan untuk mengajukan pengisian dana kas kecil. Formulir pengajuan dana kas kecil ini hanya digunakan pada sistem *imprest*, yaitu pada pembukuan kas kecil sistem dana tetap, sedangkan pada sistem *fluktuatif* tidak menggunakan formulir pengajuan dana kas kecil.

## **Kas Kecil**

### **Pengelola dan Pengguna Kas Kecil**

Kas menurut pengertian akuntansi adalah suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat-tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu, (Baridwan, 2008:84)

Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Tidak ada standar akuntansi khusus terkait dengan kas namun secara umum dibahas dalam standar tentang instrumen keuangan. Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri dari uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan. (Martani dkk, 2017:182)

Dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank (cash in bank), dan uang kas yang ada diperusahaan (cash on hand). Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas. (Effendi, 2013:191)

Sistem kas kecil (petty cash) yang fungsinya untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil (petty) dalam frekuensi yang relatif sering (frequentif). Aktivitas yang melibatkan kas kecil adalah pembentukan kas kecil, pembayaran menggunakan kas kecil dan pengisian kas kecil (Suharli, 2006:176)

Pengeluaran kas lebih baik jika pembayarannya dilakukan melalui cek. Akan tetapi, menggunakan cek untuk membayar dalam jumlah kecil sangatlah tidak praktis dan menyulitkan. Sebagai contoh, sebuah Perusahaan tidak akan mau mengeluarkan cek untuk membayar benda pos, makan siang karyawan, atau ongkos taksi. Metode yang umum untuk menangani pembayaran semacam ini, adalah dengan menggunakan dana kas kecil. (Weygandt, Kieso, Kimmel, 2005:467 )

Teori kas kecil adalah konsep yang digunakan dalam akuntansi untuk mengelola uang tunai di perusahaan dengan cara yang efisien dan aman. Para ahli telah mengusulkan beberapa teori dan

praktik terkait dengan pengelolaan kas kecil. Berikut adalah beberapa teori yang diusulkan oleh para ahli:

1. Prinsip Keamanan: Teori ini menekankan pentingnya menjaga keamanan uang tunai di perusahaan. Ahli merekomendasikan penggunaan brankas atau kotak aman untuk menyimpan uang tunai, dan membatasi akses hanya kepada orang-orang yang berwenang;
2. Prinsip Pengendalian: Teori ini berfokus pada pengendalian pengeluaran uang tunai. Ahli merekomendasikan adanya kebijakan dan prosedur yang jelas untuk mengatur penggunaan kas kecil, seperti batasan jumlah yang dapat dikeluarkan tanpa persetujuan tingkat manajemen yang lebih tinggi;
3. Prinsip Rekonsiliasi: Teori ini menekankan pentingnya melakukan rekonsiliasi secara teratur antara catatan kas kecil dengan uang tunai yang sebenarnya. Ahli merekomendasikan bahwa kas kecil harus diperiksa secara berkala oleh orang yang berwenang untuk memastikan keakuratan dan kecukupan dana yang tersedia;
4. Prinsip Penggantian: Teori ini menyarankan bahwa uang tunai yang diambil dari kas kecil harus segera diganti dengan jumlah yang sama ketika digunakan. Dengan demikian, saldo kas kecil tetap konstan dan tidak ada kekurangan dana;
5. Prinsip Pelaporan: Teori ini menekankan pentingnya melaporkan pengeluaran kas kecil secara tepat dan akurat. Ahli merekomendasikan pencatatan yang rapi dan dokumentasi yang jelas untuk setiap transaksi yang melibatkan uang tunai.

Fungsi yang mengelola dan menggunakan kas kecil dalam sistem dana kas kecil (Mulyadi, 2010:534) antara lain :

1. Fungsi Kas  
Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil.
2. Fungsi Akuntansi  
Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil, serta pencatatan pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
3. Fungsi Pemegang Dana Kas Kecil  
Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil sesuai otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil.
4. Fungsi yang Memerlukan Pembayaran Tunai  
Fungsi ini bertanggung jawab atas pemakaian dana kas kecil dengan membuat bukti pengeluaran kas kecil dan mengumpulkan dokumen pendukungnya
5. Fungsi Pemeriksaan Internal  
Fungsi ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil (*cash account*) secara periodik dan mencocokkan hasil penggunaannya dengan catatan kas, bagian ini juga bertanggung jawab atas pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo dana kas kecil yang ada di tangan pemegang dana kas kecil.

## Tujuan Kas Kecil

Tujuan dari dibentuknya kas kecil (Hadri Mulya, 2010:188) antara lain :

1. Untuk membayar pengeluaran yang jumlahnya kecil (biasanya sudah ditentukan batas maksimum);
2. Untuk membayar pengeluaran yang sifatnya mendadak;
3. Untuk keperluan pembayaran yang jumlahnya kecil dan tidak praktis bila dibayarkan dengan cek;
4. Untuk membantu administrasi kantor atau sekretaris dalam melaksanakan tugasnya yaitu memberikan pelayanan yang optimal kepada kolega dan pelanggan.

## Fungsi Kas Kecil

Fungsi dana kas kecil sangatlah penting untuk menunjang kelancaran aktivitas dari perusahaan, karena setiap pengeluaran yang relatif kecil karena pengeluaran menggunakan cek membutuhkan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya dana kas kecil semua pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan segera. Pengeluaran yang termasuk dalam dana kas kecil merupakan pengeluaran yang sifatnya rutin (Hadri Mulya, 2010:188). Adapun pengeluaran yang dilakukan dengan kas kecil antara lain :

1. Biaya Makan dan Minum;
2. Biaya Kendaraan;
3. Biaya Perlengkapan;
4. Biaya Keperluan Kantor;
5. Biaya Akomodasi Pegawai;
6. Serta biaya-biaya lainnya.

Karena fungsinya yang demikian penting, maka pada perusahaan yang berskala besar, kas kecil memainkan peran yang sangat vital, Dapat dibayangkan betapa tidak efesiennya apabila kas kecil ini tidak disediakan anggarannya oleh perusahaan, karena pada saat akan melakukan pengeluaran uang harus menunggu pencairan cek terlebih dahulu, namun jika perusahaan tersebut menyediakan anggaran bagi kas kecil, maka setiap melakukan pengeluaran yang memiliki nominal relatif kecil tidak harus menunggu pencairan cek terlebih dahulu tetapi bisa langsung pembayarannya menggunakan kas kecil. Jumlah dana kas kecil yang tersedia di tangan juga tidak boleh terlalu besar jumlahnya, karena akan menyebabkan sejumlah dana yang menganggur dan juga dapat menimbulkan risiko kehilangan. Dengan adanya kas kecil yang jumlahnya sesuai kebutuhan, tentu aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar.

## **Pola Pembayaran**

### Definisi Pola Pembayaran

Pola menurut KKBI merupakan sistem atau cara kerja, sedangkan pembayaran yang berasal dari kata bayar menurut KKBI merupakan beri uang untuk ditukar dengan sesuatu, maka penulis menyimpulkan bahwa pola pembayaran merupakan suatu sistem pembayaran yang digunakan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban dan keperluan entitas.

Pola pembayaran atau sistem pembayaran adalah suatu sistem yang terdiri atas sekumpulan ketentuan yang di dalamnya terkandung hukum, standar, prosedur dan mekanisme teknis operasional pembayaran yang dipergunakan dalam melakukan pertukaran suatu nilai uang antara dua pihak dalam suatu wilayah negara maupun secara internasional dengan memakai instrumen pembayaran yang diterima dan disepakati sebagai alat pembayaran. Dalam pengertian ini tercakup pengertian mengenai kelembagaan/organisasi yang terkait dalam mekanisme pembayaran seperti bank, lembaga kliring, atau lembaga perantara pembayaran lainnya serta bank sentral (Purusitawati, 2000, 34)

## Jenis Pola Pembayaran

Pada proyek konstruksi pola atau metode pembayaran atas pekerjaan dari pemberi kerja dibagi menjadi tiga antara lain :

1. Monthly Payment  
Metode pembayaran yang dilakukan setiap bulan sesuai dengan prestasi;
2. Milestone Payment  
Metode pembayaran yang dilakukan setiap prestasi pekerjaan tertentu;
3. Turnkey Payment  
Metode pembayaran yang dilakukan pada akhir pelaksanaan pekerjaan.

Sedangkan untuk pembayaran biaya tidak langsung dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain :

1. Langsung  
Metode pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh pengelola kas kecil kepada pihak pemberi barang dan/atau jasa
2. Tidak Langsung  
Metode pembayaran tidak langsung dapat dilakukan dengan beberapa mekanisme antara lain mekanisme *reimburse* atau panjar kerja/kasbon

Pola pembayaran dapat ditinjau dari jenis transaksinya apakah bersifat rutin atau non – rutin. Pengelola kas kecil juga dapat membangun pola pembayaran berdasarkan rencana pembayaran periodik yang memuat pembayaran – pembayaran bersifat rutin maupun non – rutin, contoh pembayaran rutin :

1. Tagihan Listrik;
2. Tagihan Air;
3. Tagihan Internet;
4. Tagihan Sewa Indekos Pegawai;
5. Tagihan Iuran Lingkungan;
6. Dsb.

Sedangkan untuk pembayaran non-rutin antara lain :

1. Pembelian ATK;
2. Pembelian BBM;
3. Pemeliharaan Kendaraan;
4. Pembelian Akomodasi Perjalanan Pegawai;
5. Dsb.

Pembayaran menggunakan metode tidak langsung dengan mekanisme *reimburse* adalah metode yang dilakukan oleh pengguna kas kecil yang melakukan transaksi untuk keperluan entitas dengan tidak menggunakan kas kecil lalu memberikan daftar transaksi beserta buktinya untuk diberikan ke pengelola kas kecil. Pengelola kas kecil melakukan validasi terhadap seluruh transaksi yang dilakukan oleh pengguna kas kecil dengan melihat tanggal, besaran, dan tujuan transaksi, lalu mencatat tanggal diterimanya bukti transaksi atau dilakukannya *reimburse*, melalui tanggal tersebut pengelola kas kecil dapat memetakan transaksi mana saja yang menjadi prioritas untuk dilakukan.

Pembayaran menggunakan metode tidak langsung dengan mekanisme panjar kerja/kasbon merupakan sistem pembayaran dengan memberikan sejumlah kas kepada pihak yang akan menggunakan kas kecil dan mempertanggung jawabkan kas kecil yang diberikan dengan bukti transaksi serta menjelaskan kurang atau lebihnya penggunaan kas.

Setiap metode pembayaran memiliki risiko masing-masing, Pembayaran menggunakan metode langsung memiliki risiko likuiditas kas, metode pembayaran tidak langsung dengan mekanisme *reimburse* memiliki risiko *unpurpose transaction* atau transaksi yang tidak bertujuan untuk keperluan entitas, sedangkan metode pembayaran tidak langsung dengan mekanisme panjar/kasbon memiliki risiko *unpurpose transaction* dan likuiditas kas.

## METODE

### Sampling

Peninjauan yang dilakukan penulis mencakup arus kas kecil yang dioperasikan oleh Hutama-WIKA-BAP KSO pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Provinsi Jambi dalam periode waktu September 2023 dan Oktober 2023 dengan variabel penerimaan dan pengeluaran. Variabel Penerimaan memiliki variabel pembentuk yaitu, saldo awal periode dan tambahan kas operasional sedangkan untuk variabel pengeluaran memiliki enam variabel pembentuk yaitu Akomodasi, Rumah Tangga dan Kantor, Bank, Kendaraan, QHSE, dan Logistik.

### Pengumpulan Data

Pengumpulan yang dilakukan penulis dalam melakukan pengumpulan data primer yaitu daftar transaksi yang dilakukan oleh Hutama-WIKA-BAP KSO pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Provinsi Jambi pada periode September 2023 dan Oktober 2023, hal tersebut sesuai dengan koridor kerja penulis.

### Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan dengan melakukan tabulasi data pada seluruh transaksi yang dilakukan menggunakan kas kecil pada periode September 2023 dan Oktober 2023 yang dibagi menjadi enam jenis variabel biaya yaitu :

1. Biaya Akomodasi;
2. Biaya Bank;
3. Biaya Kendaraan;
4. Biaya Logistik;
5. Biaya QHSE;
6. Biaya Rumah Tangga dan Kantor

Dari enam jenis variabel biaya tiga diantaranya memiliki sub-biaya yaitu :

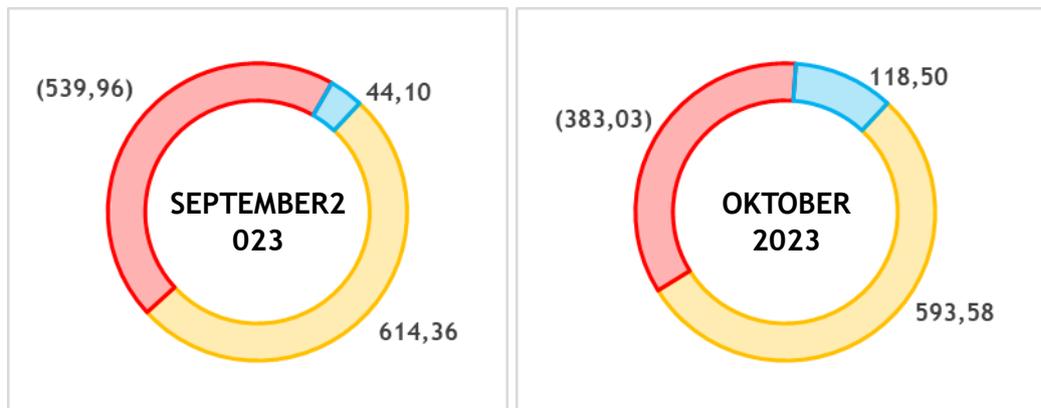
1. Biaya Logistik;
  - Biaya Logistik;
  - Biaya Upah.
2. Biaya QHSE;
  - Biaya Laboratorium;
  - Biaya QHSE.
3. Biaya Rumah Tangga dan Kantor.
  - Biaya ATK;

- Biaya Jamuan;
- Biaya Kantor;
- Biaya Rumah Tangga.

Biaya akomodasi mencakup transaksi atas kebutuhan dinas dan cuti pegawai, biaya bank mencakup transaksi atas administrasi bank, sedangkan biaya kendaraan mencakup transaksi Sewa, Pembelian, Bahan Bakar Kendaraan (BBM), Pemeliharaan, dan suku cadang kendaraan yang dioperasikan oleh Hutama-Wika-BAP KSO pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Provinsi Jambi.

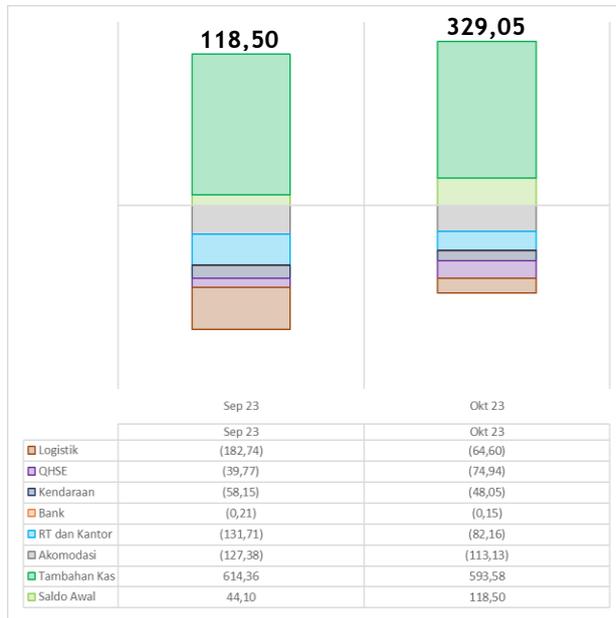
## HASIL

Hutama-Wika-BAP KSO pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Provinsi Jambi pada Bulan September 2023 besaran penerimaan kas kecil sebesar Rp614.358.500 (Enam Ratus Empat Belas Juta Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Rupiah) dengan saldo awal Rp44.102.700 (Empat Puluh Empat Juta Seratus Dua Ribu Tujuh Ratus Rupiah) dan total pengeluaran melalui kas kecil sebesar Rp539.962.301 (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Satu Rupiah) sedangkan pada Bulan Oktober 2023 besaran penerimaan kas kecil sebesar Rp593.580.450 (Lima Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah) dengan saldo awal Rp118.498.899 (Seratus Delapan Belas Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan ratus Sembilan Puluh Sembila Rupiah) dengan total pengeluaran melalui kas kecil pada bulan Oktober 2023 sebesar Rp383.030.285 (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah).

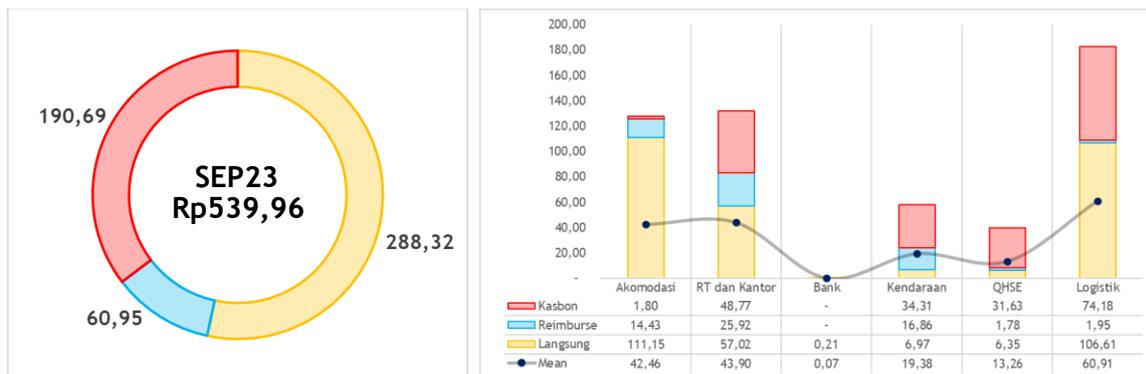


● Saldo Awal   ● Penerimaan   ● Pengeluaran

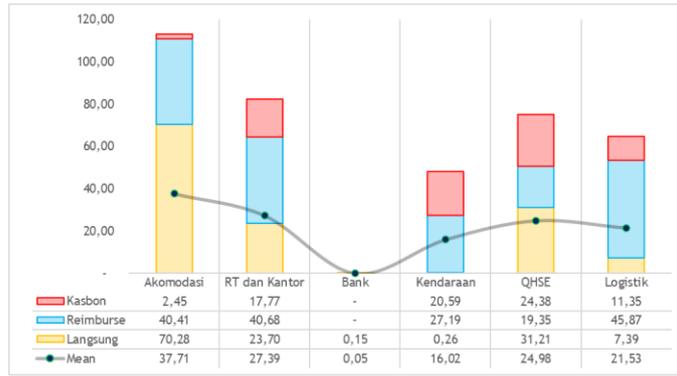
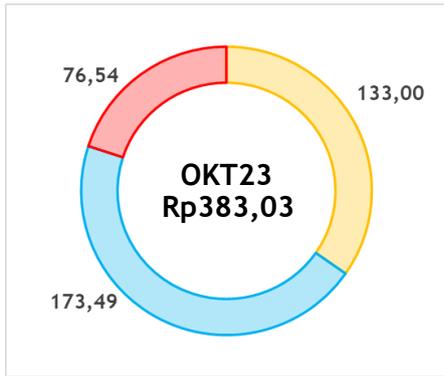
Pada bulan September 2023 dan Oktober 2023 saldo akhir masing - masing sebesar Rp118.498.899 (Seratus Delapan Belas Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) dan Rp329.049.064 (Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Puluh Sembilan Ribu Enam Puluh Empat Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :



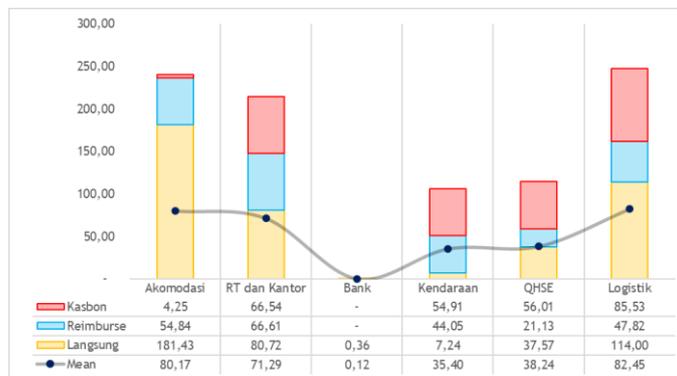
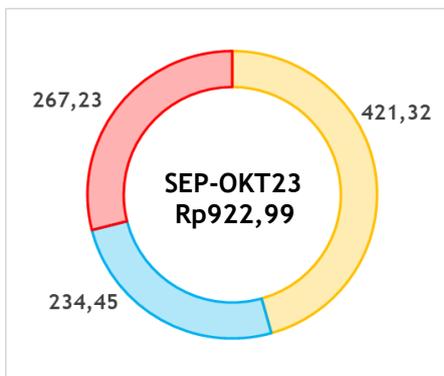
Meninjau pola pembayaran melalui kas kecil berdasarkan metode dan kelompok biayanya, pada bulan September 2023, KSO mencatatkan total biaya yang dibayarkan melalui kas kecil sebesar Rp539.962.301 (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Riga Ratus Satu Rupiah) dan rata-rata transaksi melalui tiga jenis metode pembayaran sebesar Rp179.987.434 (Seratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Deapan Puluh Tujuh Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Empat Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :



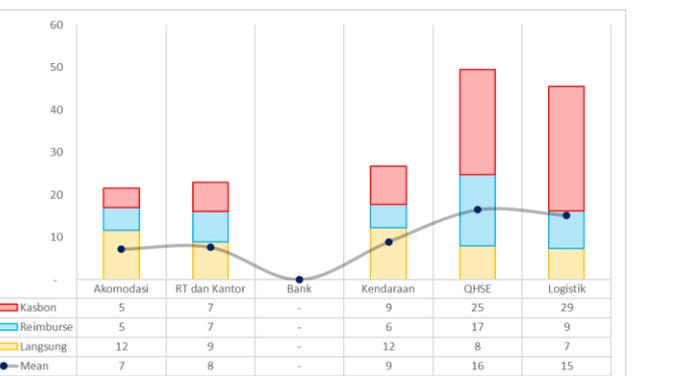
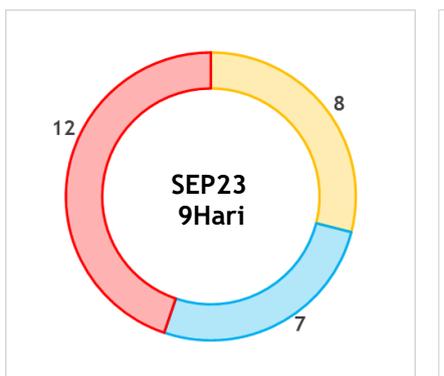
Sedangkan pada bulan Oktober 2023, KSO mencatatkan total biaya yang dibayarkan melalui kas kecil sebesar Rp383.030.285 (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah) dan rata-rata transaksi melalui tiga jenis metode pembayaran sebesar Rp127.676.762 (Seratus Dua Puluh Tujuh Juta Enam Rtaus Tujuh Puluh Enam Ribu Tujuh Ratus Enam Puluh Dua Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :



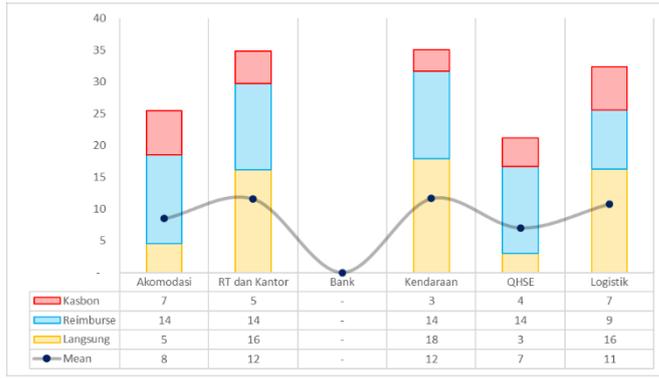
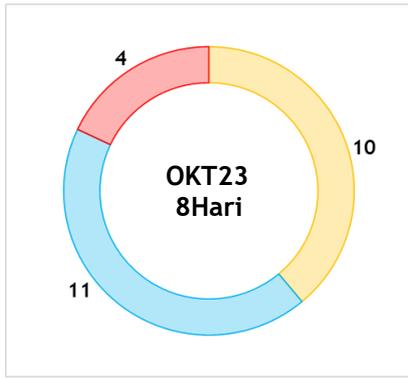
Selama dua periode yaitu September 2023 sampai dengan Oktober 2023, KSO mencatatkan biaya yang dibayarkan melalui kas kecil sebesar Rp922.992.586 (Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Lima Ratus Delapan Puluh Enam Rupiah) dan rata-rata transaksi melalui tiga jenis metode pembayaran sebesar Rp307.664.195 (Tiga Ratus Tujuh Juta Enam Ratus Enam Puluh Empat Ribu Seratus Sembilan Puluh Lima Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :



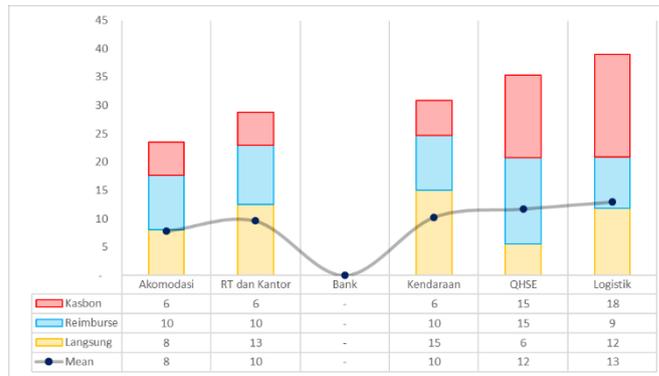
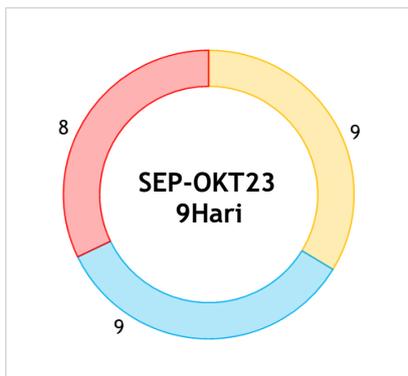
Sedangkan jika meninjau pola pembayaran berdasarkan durasi sejak diterimanya bukti transaksi hingga terbayar untuk metode pembayaran langsung dan *reimburse* serta durasi sejak pemberian kasbon hingga pertanggung jawabannya pada Bulan September 2023 rata-rata dari tiga transaksi tersebut adalah sembilan hari dengan rincian sebagai berikut :



Sedangkan rata – rata durasi pembayaran pada Bulan Oktober 2023 dari tiga jenis metode pembayaran yaitu langsung, kasbon, dan *reimburse* adalah delapan hari dengan rincian sebagai berikut :



Selama dua periode yaitu September 2023 sampai dengan Oktober 2023, rata-rata durasi pembayaran melalui metode langsung, kasbon, dan *reimburse* atas enam jenis variabel biaya sebesar Sembilan hari dengan rincian sebagai berikut :



## DISKUSI

Transaksi melalui kas kecil selama periode September 2023 dan Oktober 2023 masing – masing sebesar Rp539.962.301 (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Satu Rupiah) dan Rp383.030.285 (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah), dengan penambahan kas kecil masing – masing sebesar Rp614.358.500 (Enam Ratus Empat Belas Juta Tiga Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Rupiah) dan Rp593.580.450 (Lima Ratus Sembilan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Delapan Puluh Ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah), sedangkan saldo akhir masing – masing Rp118.498.899 (Seratus Delapan Belas Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Rupiah) dan Rp329.049.064 (Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Puluh Sembilan Ribu Enam Puluh Empat Rupiah), berikut tabulasi datanya :

JENIS	September 2023	Oktober 2023
Saldo Awal	44.102.700	118.498.899
Tambahan Kas	614.358.500	593.580.450
Pengeluaran	495.859.601	264.531.386
Saldo Akhir	118.498.899	329.049.064

Dengan saldo akhir diatas seratus juta rupiah mengindikasikan bahwa transaksi pengeluaran melalui kas kecil perlu dievaluasi dari dua aspek, Aspek Besaran Nilai dan Aspek Jenis Biaya.

Pada Aspek Besaran Nilai Utama Wika BAP KSO, menerapkan batas maksimal transaksi pengeluaran yang dilakukan melalui kas kecil untuk satu bukti kas atau *voucher* yaitu sebesar Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah), dengan metode pembentukan satu bukti kas atau *voucher* sebesar Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) memungkinkan kebutuhan waktu lebih untuk membuat satu bukti kas dikarenakan adanya risiko kehilangan bukti kas dengan melihat nilai transaksi pengeluaran diatas Dua Ratus Juta tiap bulan, dengan nilai transaksi yang disebutkan penulis diatas, nilai tersebut berasal dari 1649nota pada September 2023 dan 1068nota pada Oktober 2023 berikut rinciannya :

JENIS	September 23	Oktober 23
Akomodasi	110	132
RT dan Kantor	649	308
Bank	83	58
Kendaraan	457	289
QHSE	122	116
Logistik	228	165
<b>TOTAL</b>	<b>1649</b>	<b>1068</b>

Pada transaksi dengan metode *reimburse* dan kasbon pihak yang menggunakan kas kecil bisa melakukan *self service* dengan melakukan proses pengumpulan bukti transaksi yang dilakukan secara mandiri dengan total nilai maksimal Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah) tanpa minimal nilai transaksi.

Pada Aspek Jenis Biaya perlu adanya satu prosedur yang mengatur jenis biaya seperti apa yang bisa dilakukan melalui kas kecil tidak hanya dari besaran nilainya yang sebesar Rp10.000.000 (Sepuluh Juta Rupiah).

## KESIMPULAN

Transaksi melalui kas kecil di Proyek Pembangunan Jalan Tol Bayung Lencir – Tempino Seksi 3, Provinsi Jambi pada September 2023 dan Oktober 2023 masing – masing sebesar Rp539.962.301 (Lima Ratus Tiga Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Satu Rupiah) dan Rp383.030.285 (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Tiga Puluh Ribu Dua Ratus Delapan Puluh Lima Rupiah) dan jumlah nota 1649nota pada September 2023 dan 1068nota pada Oktober 2023.

Metode pola pembayaran melalui kas kecil dilakukan dengan tiga jenis langsung, *reimburse*, dan kasbon dengan mean masing – masing Rp179.987.434 (Seratus Tujuh Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Delapan Puluh Tujuh Empat Ratus Tiga Puluh Empat Rupiah) pada September 2023 dan Rp127.676.762 (Seratus Dua Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Tuju Ratus Enam Puluh Dua Rupiah) dimana jenis transaksi yang diatas mean pada periode September 2023 adalah transaksi langsung sebesar Rp288.318.109 (Dua Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Delapan Belas Ribu Seratus Sembilan Rupiah) dan kasbon sebesar Rp190.689.814 (Seratus Sembilan Puluh Juta Enam Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Empat Belas Rupiah) sedangkan pada Oktober 2023 metode transaksi yang diatas mean adalah Rp132.999.348 (Seratus Tiga Puluh Dua Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah) untuk Transaksi Langsung dan Rp173.494.635 (Seratus Tujuh Puluh Tiga Juta Empat Ratus Sembilan Puluh Empat Ribu Enam Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah) untuk Transaksi *Reimburse*.

Saldo akhir pada September 2023 dan Oktober 2023 yang diatas seratus juta rupiah memerlukan evaluasi pada aspek kebutuhan apa saja yang dilakukan melalu kas kecil dengan tujuan untuk mengoptimalkan transaksi yang tercatat melalui sistem.

## KETERBATASAN

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan. Pembahasan bukti transaksi memiliki ruang yang luas untuk dilakukan pembahasan, mulai dari transaksi melalui kas kecil, evaluasi likuiditas kas, evaluasi tagihan rekanan terkait biaya langsung, dan lain sebagainya. Namun keterbatasan perolehan data dan lingkup pekerjaan penulis. Keterbatasan perolehan data dan lingkup pekerjaan penulis menyebabkan analisa penulis yang hanya bisa dilakukan pada aspek *cash basis* di sisi Kas Kecil.

## REFRENSI

Mursyidi. 2010. Akuntansi Dasar. Bogor: Ghalia Indonesia

Sunarto Zulkifli. 2003. Fanduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah. Yogyakarta: Ekonisia

Skousen. 2007. Pengantar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat

Kartomo, & Sudarman, L. (2019). Buku Ajar Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mulyadi, 2010. Sistemakuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5, Penerbit Salemba Empat , Jakarta.